

**Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi
Generasi Z di Era Digital: Studi Kasus
pada Mahasiswa UIN Madura**

Fajriyah Alifatul Aulia

Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan

Email: fajriyahalifatul@gmail.com

Saiful Arif

Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan

Email: saifularif7691@gmail.com

Article History

Submitted: 12 Maret 2026

Revised: 7 April 2026

Accepted: 18 Mei 2026

How to Cite:

Fajriyah Alifatul Aulia, Syaiful Arif. "Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Generasi Z di Era Digital: Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Madura" *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, Vol. 23, No. 1 (2026): 48-71.



Abstract

Demographically, students belong to Generation Z, which relies heavily on digital technology in various aspects of life, including memorizing the 30th chapter of the Quran as a graduation requirement for students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Madura. This study focuses on the strategies for memorizing the Quran used by students in the digital era and the effectiveness of using digital media to support memorization. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through interviews with seven PAI students and three lecturers teaching Quran memorization, observation, and documentation. Data analysis included transcription, coding, thematic analysis, and data triangulation. The results showed that students combined traditional methods such as *muraja'ah*, *tikrar*, *talaqqi*, and direct deposits to lecturers with the use of digital technologies such as digital Quran applications, YouTube, audio murrotal, Google Drive, and Google Calendar. The use of digital media was considered effective in increasing memorization flexibility, assisting verse repetition, and improving *tajweed* through audio. The success of memorizing the Al-Quran in the digital era is influenced by students' ability to integrate technology with discipline and direct guidance from lecturers who teach Al-Quran memorization.

Abstrak

Secara demografis mahasiswa termasuk dalam Generasi Z yang sangat bergantung pada teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 sebagai syarat kelulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Madura. Penelitian ini berfokus pada strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan mahasiswa di era digital serta efektivitas penggunaan media digital dalam mendukung hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara terhadap tujuh mahasiswa PAI dan tiga dosen pengampu tahfidz Al-Qur'an, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi transkripsi, pengkodean, analisis tematik, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggabungkan metode tradisional seperti *muraja'ah*, *tikrar*, *talaqqi*, dan setoran langsung kepada dosen dengan pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Al-Qur'an digital, YouTube, audio murrotal, Google Drive, dan Google Calendar. Penggunaan media digital dinilai efektif dalam meningkatkan fleksibilitas hafalan, membantu pengulangan ayat, serta memperbaiki *tajwid* melalui audio. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di era digital dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa mengintegrasikan teknologi dengan kedisiplinan dan bimbingan langsung dari dosen pengampu tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci:

Strategi Hafalan; Generasi Z; Era Digital; Tahfidz Al-Qur'an.

Pendahuluan

Fenomena kesulitan berinteraksi dengan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Madura menjadi problem serius yang memerlukan penanganan metodologis secara komprehensif. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami hambatan signifikan dalam menjaga konsistensi hafalan dan ketepatan bacaan. Berdasarkan observasi pada institusi tersebut, problematika tahfidz muncul dalam bentuk durasi pencapaian hafalan yang relatif lebih lama dibandingkan target ideal, di mana hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu yang ditentukan. Kendala eksternal seperti pengaruh lingkungan pertemanan dan ketergantungan pada *smartphone* menjadi faktor determinan yang mengganggu fokus

mahasiswa dalam menghafal. Penggunaan teknologi yang tidak bijak sering kali berubah menjadi distraksi, di mana informasi negatif yang menumpuk di memori jangka pendek menghalangi proses transfer ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori jangka panjang atau *long term memory*.¹

Kondisi tersebut diperburuk oleh rendahnya indeks literasi Al-Qur'an secara nasional. Data survei menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid hanya mencapai angka 44,57%, sementara responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an berada pada angka 38,49%. Di lingkup mahasiswa PAI, kesulitan ini termanifestasi pada ketidakmampuan melafalkan huruf hijaiyyah sesuai *makharijul huruf*, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi pada area *Al-Lisan* dan *Al-Khalq*.² Kesulitan teknis ini menjadi penghambat psikologis bagi mahasiswa untuk memulai atau melanjutkan proses hafalan. Faktor malas belajar, latar belakang pendidikan sebelumnya yang kurang memberikan perhatian pada tahsin, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi pemicu utama munculnya gejala kesulitan belajar tersebut.

Mahasiswa saat ini, yang secara demografis termasuk dalam Generasi Z, memiliki karakteristik unik yang sangat bergantung pada teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* yang telah akrab dengan perangkat canggih sejak usia dini, sehingga pola pikir dan cara mereka memproses informasi sangat dipengaruhi oleh arus teknologi. Dalam konteks pendidikan, Generasi Z cenderung menghindari pembelajaran pasif satu arah seperti metode ceramah yang membosankan. Mereka memiliki preferensi kuat terhadap gaya belajar visual, di mana pemahaman materi lebih mudah dicapai melalui gambar, warna, diagram, dan tayangan video.³ Namun, di sisi lain, kelekatan terhadap media sosial dan gawai juga membawa dampak negatif berupa penurunan minat baca konvensional dan kecenderungan untuk bersikap individualis.⁴

Penelitian terdahulu telah berupaya membedah berbagai metode menghafal Al-Qur'an. Misalnya, metode *talqin* telah terbukti efektif dalam membimbing mahasantri melalui pengulangan lisan secara komunal setelah waktu shalat⁵. Ada pula metode *Tajdid* yang

¹ Eka Damayanti Nasution dkk., "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'Ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024): 236–49, <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal/article/view/141>.

² Muhammad Ihsan dan Indah Muliati, "Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam," *Koloni* 3, no. 4 (2024): 25–36, <http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/684>.

³ Nasution dkk., "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'Ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan."

⁴ Andrias Pujiono, "Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://www.academia.edu/download/81013979/pdf.pdf>.

⁵ Eman Suherman dan Mohammad Ridwan, "Strategi Menghafal Al Qur'an pada Mahasiswa Pendekatan Metode Talqin," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 95–105, <http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/1622>.

mencoba menyeimbangkan otak kanan dan kiri melalui penggunaan nada hijaz dan alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman tajwid secara aplikatif tanpa harus menghafal teori yang kaku. Penelitian ini menunjukkan model integrasi metode tahfidz tradisional dengan ekosistem digital pada mahasiswa generasi Z.⁶

Kegagalan dalam menghafal sering kali bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual, melainkan ketidaktepatan strategi yang digunakan. Banyak mahasiswa terjebak pada metode “Duduk Dengar Catat Hapal” yang sudah tidak relevan dengan karakteristik mereka yang interaktif dan haus akan informasi visual. Selain itu, masalah manajemen waktu antara tugas akademik di kampus dan target hafalan di pondok sering kali menyebabkan pikiran mahasiswa terpecah, yang berujung pada prokrastinasi atau penundaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sintesis strategi yang mampu mengadopsi kemajuan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai penghambat. Pemanfaatan media sosial seperti YouTube untuk mendengarkan juz atau aplikasi Al-Qur'an digital dapat menjadi solusi alternatif bagi mahasiswa yang merasa malas atau sibuk.⁷

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi Generasi Z yang efektif dengan mempertimbangkan kecenderungan gaya belajar visual mereka di tengah ekosistem digital. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memberikan solusi metodologis terhadap rendahnya efektivitas program tahfidz di Prodi PAI UIN Madura. Melalui pendekatan yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis teknologi, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu mencapai target kuantitas hafalan, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid*. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam mengenai integrasi metode tradisional dan modern dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tangguh di era disrupsi informasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus guna memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa PAI di UIN Madura mengimplementasikan strategi hafalan Al-Qur'an. Fokus utama riset adalah mengevaluasi penggunaan strategi hafalan langsung dari guru serta mahasiswa. Seluruh detail mengenai setting lokasi, profil partisipan, hingga prosedur pengumpulan dan teknik analisis data dipaparkan secara sistematis dalam bagian ini.

Lokasi Penelitian ini mengambil tempat di UIN Madura, sebuah institusi pendidikan tinggi yang berbasis di wilayah Pamekasan. Perguruan tinggi tersebut memiliki dedikasi besar terhadap studi Islam melalui implementasi kurikulum yang berfokus pada pendalaman nilai-

⁶ Zainal Arifin, “Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Quran Juz 30, 29, Dan 1 di SD Fajrul Islam Pekalongan,” *Tadarus* 10, no. 1 (2021), <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8478>.

⁷ Uswatun Khasanah Arif dan Zudan Rosyidi, “Strategi menghafal Al-Qur'an terhadap keberhasilan penghafal Al-Qur'an,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 154–60.

nilai agama dan Al-Qur'an. Di samping itu, modernisasi pembelajaran di kampus ini terlihat dari penggunaan platform digital Al-Qur'an sebagai sarana bantu dalam proses menghafal. Kondisi tersebut menjadikan UIN Madura sebagai objek observasi yang sangat tepat untuk membedah berbagai teknik dan langkah strategis mahasiswa dalam mempercepat penguasaan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa prodi PAI sebagai partisipan utama. Pemilihan kelas dilakukan pada kelas A, B, C, dan D yang didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti program tahfidz ini dengan menggunakan metode tradisional seperti muraja'ah yang dikombinasikan dengan teknologi seperti Al-Qur'an digital. Untuk memastikan keberagaman perspektif, mahasiswa dipilih melalui kriteria khusus yang ditetapkan peneliti yaitu mahasiswa jurusan PAI yang mengikuti program tahfidz setiap kelas sehingga mencerminkan latar belakang yang beragam, baik dalam pemahaman maupun pengalaman menghafal Al-Qur'an.

Selain mahasiswa, penelitian ini juga melibatkan dosen pengampu tahfidz. Dosen tersebut memiliki pengalaman mengajar dan membimbing mahasiswa dalam menerapkan strategi menghafal Al-Qur'an yang mudah untuk diingat. Keterlibatan dosen dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh pandangan pengajar terkait efektivitas penggunaan metode hafalan Al-Qur'an serta tantangan-tantangan yang mungkin muncul selama proses hafalan berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data diantaranya meliputi; 1) Wawancara mendalam yakni peneliti menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali pengalaman subjektif, motivasi, kendala, dan strategi spesifik mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan mahasiswa dan dosen untuk menggali pengalaman mereka terkait penggunaan strategi atau metode menghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mahasiswa, wawancara dirancang untuk memahami sejauh mana strategi menghafal yang digunakan mereka terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an, serta kesan dan tanggapan mereka terhadap metode ini. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan menggali perspektif tentang bagaimana media hafalan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan yang dicapai selama proses hafalan berlangsung. 2). Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung pada mahasiswa pada saat metode menghafal itu digunakan. Observasi ini fokus mengamati bagaimana strategi menghafal mahasiswa, durasi fokus, penggunaan gawai saat menghafal, dan interaksi dalam proses talaqqi. serta tingkat keterlibatan mahasiswa dengan dosen selama proses hafalan berlangsung. Berbagai aspek dicatat, seperti metode menghafal siswa didalam kelas, strategi apa yang digunakan juga motivasi serta wejangan dari dosen untuk mahasiswanya. Observasi ini dilakukan pada beberapa sesi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. 3) Dokumentasi yakni beberapa catatan dokumen seperti kartu kendali hafalan, catatan tajwid digital di Excel, dan draf pemantauan progres di Google Drive serta foto kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi menghafal mahasiswa dan kendalan yang dihadapinya. Dokumen-

dokumen ini memberikan wawasan tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

Proses Analisis Data meliputi data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap: 1) Transkripsi: Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dan dosen ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan tercatat dengan akurat. Transkripsi ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut. 2) Pengkodean: Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Pengkodean dilakukan dengan cara membaca ulang transkrip dan menandai bagian-bagian yang relevan dengan kategori tertentu, seperti tingkat hafalan mahasiswa, strategi yang digunakan mahasiswa, dan tantangan yang dihadapi. 3) Identifikasi Tema: Setelah proses pengkodean, peneliti mengelompokkan kode-kode yang telah diidentifikasi ke dalam tema-tema yang lebih besar. Tema-tema ini mencerminkan pola-pola yang muncul dari data dan memberikan wawasan tentang bagaimana strategi hafalan yang digunakan mempengaruhi kecepatan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. 4) Analisis Tematik: Peneliti kemudian melakukan analisis tematik untuk mengeksplorasi hubungan antara tema-tema yang telah diidentifikasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana adanya strategi hafalan berkontribusi terhadap peningkatan hafalan mahasiswa dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan strategi tersebut. 5) Triangulasi Data: Untuk meningkatkan validitas temuan, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses ini membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura

Strategi menghafal Al-Qur'an merupakan langkah atau metode yang digunakan seseorang untuk mempermudah proses mengingat, menjaga, dan memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan.⁸ Dalam pembelajaran tahfidz, strategi menghafal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memasukkan ayat ke dalam ingatan, tetapi juga bagaimana hafalan tersebut dapat dijaga agar tetap lancar dan sesuai kaidah tajwid. Menurut Syarif Abdurrohman, strategi menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa metode seperti tkrar (pengulangan), sima'i (mendengarkan), talaqqi, dan muroja'ah secara konsisten. Strategi tersebut menjadi dasar utama dalam membentuk hafalan yang kuat dan bertahan lama.⁹ Adapun dalam hal ini, strategi menghafal al-Qur'an mahasiswa PAI di UIN Madura

⁸ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/4578>.

⁹ Syarif Abdurrahman dan Suparti Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52, <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26>.

menggunakan metode muraja'ah dan metode tkrar (mengulang bacaan) sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa di salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

*“saya pribadi menggunakan metode muraja'ah, jadi menghafalnya itu diulang-ulang sampai hafal, kadang juga kalau diluar sayang menggunakan handphone seperti Al-Qur'an digital karena ya lebih mudah dibawa kemana-mana”.*¹⁰

Shinta Nuriyah selaku mahasiswa PAI juga mengungkapkan bahwa *“saya mnghafal dengan cara mengulang-uang ayat atau membaca terus menerus ayat yang ingin saya hafal”.*¹¹

Senada juga yang disampaikan oleh Wildatul Jennah bahwa *“metode menghafal yang saya gunakan yaitu metode muraja'ah atau metode mengulang-ulang, dimana setiap satu ayat itu saya ulang sampai tujuh kali. Setelah ingat saya akan melanjutkan ke ayat yang selanjutnya dengan mengulang juga sebanyak tujuh kali lalu dibaca lagi ayat pertama dan seterusnya”.*¹²

Dari hasil wawancara tersebut yang ditemukan bahwa mahasiswa biasanya menggunakan metode hafalan dengan cara membaca atau dibaca berulang kali sampai hafal. Hal ini merupakan metode tkrar dan dilanjut dengan muraja'ah ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa. Metode yang cenderung mereka lakukan yaitu tkrar dan muraja'ah, dengan menggunakan metode ini banyak mahasiswa lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Strategi pengulangan (tkrar) ini memang merupakan metode klasik dalam tahfidz Al-Qur'an yang efektif untuk memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan dalam memori jangka panjang. Dalam kajian pendidikan Islam, metode tkrar dianggap sebagai pendekatan utama dalam pembentukan hafalan yang kuat (itqan) karena melibatkan aktivitas visual, verbal, dan auditif secara bersamaan.¹³

Penulis juga mendapatkan informasi dari hasil observasi ketika mahasiswa menghafal al-Qur'an di kampus membaca ayat secara berulang-ulang, bahkan sampai 7 kali untuk mengingatnya dengan baik.

¹⁰ Nurul Qomariyah, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 16 April 2026.

¹¹ Shinta Nuriyah, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 17 April 2026.

¹² Wildatul Jennah, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

¹³ Imam Mashuri Dkk., “Implementasi Metode Tkrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'An Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 099–122, <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1302>.



Gambar 1. Metode menghafal al-Qur'an mahasiswa PAI UIN Madura

Selain itu, mahasiswa juga ada yang menggunakan alat bantu audio visual. Nampaknya hal itu terjadi karena gaya belajar mahasiswa auditorial, sehingga lebih memilih menghafal al-qur'an dengan mendengarkan murottal al-qur'an melalui Youtube atau al-Qur'an digital.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Informan Fadilatul Mafruhah mengungkapkan bahwa:

“penggunaan YouTube dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk mendengarkan satu surat secara berulang sebelum mulai membaca secara mandiri”.¹⁴

Hal ini menunjukkan sinkronisasi metode menghafal Al-Qur'an dengan gaya belajar visual dan auditori Gen Z yang lebih cepat menangkap informasi melalui media audiovisual. Senada dengan hal tersebut, Alfiyaa mengungkapkan bahwa:

“teknik pengulangan 7 kali per ayat yang dibantu dengan rekaman audio untuk memperkuat memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan earphone saat mendengarkan murrotal di ruang publik atau sebelum tidur menjadi pola umum untuk menjaga ritme hafalan di tengah kesibukan akademik. Hal ini juga efektif dalam memperkuat hafalan karena mahasiswa melakukan muraja'ah dalam kondisi damai atau tidak tertekan, sehingga hafalan bisa lebih cepat masuk dan lebih mudah dihafalkan. Maka dari itu mahasiswa juga memanfaatkan penggunaan teknologi digital sebagai media pendukung hafalan Al-Qur'an. Mayoritas maasiswa menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, YouTube dan audio murrotal. Pemanfaatan media digital tersebut membantu mahasiswa melakukan muroja'ah kapan saja dan di mana saja tanpa harus selalu membawa mushaf cetak.¹⁶ Aplikasi seperti Al-Qur'an digital sangat membantu menjaga konsistensi muroja'ah ketika sedang berada di luar rumah, dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an seperti Qur'an Kemenag dan Google Calendar untuk membantu pengaturan target hafalan.

¹⁴ Fadilatul Mafruhah, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 17 April 2026.

¹⁵ Alfiya, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 18 April 2026.

¹⁶ Fajriyah Alifatul Aulia, observasi langsung, 15 April 2026.

Aplikasi seperti Al-Qur'an digital memiliki beberapa fungsi seperti Beberapa tampilan awal dari aplikasi Quran yang dibuat oleh Kemenag, contohnya menu di Dashboard menunjukkan Qur'an per ayat. Dalam menu ini, ayat-ayat Al-Quran ditampilkan dengan gambar yang menarik serta petunjuk berwarna tajwid, sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Menu kedua, yaitu Quran per halaman, menyajikan isi ayat Al-Quran secara lengkap per halaman. Ini mempermudah pengguna dalam membaca urutan ayat dan surat di Al-Quran. Menu ketiga adalah tafsir, yang berisi terjemahan dari ayat-ayat Al-Quran. Pengguna dapat mencari terjemah ayat Al-Quran dengan mudah. Menu keempat adalah bookmark, yang berisi penanda ayat yang telah dibaca oleh pengguna. Menu ini sangat bermanfaat jika pengguna ingin melanjutkan membaca Al-Quran pada waktu yang akan datang. Maka dari itu, dengan adanya beragam fitur yang disediakan dapat memudahkan pengguna dalam mengakses Al-Quran dalam genggaman, selain itu dapat di akses kapanpun dan dimanapun. Fitur unggulan lainnya juga terdapat pada audio bacaan Al-Quran, terjemah Bahasa Indonesia, serta arah kiblat sholat dan pengingat waktu sholat.¹⁷ Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an tersebut bukan hanya mempermudah mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memudahkan masyarakat dalam mengakses Al-Qur'an dalam bentuk digital.

Penulis juga mendapatkan informasi dari hasil observasi ketika mahasiswa menghafal al-Qur'an di luar kampus dengan menggunakan audio murrotal seperti Al-Qur'an digital atau menggunakan audio visual seperti YouTube agar hafalan bisa tetap terjaga meskipun saat berada di luar.¹⁸ Aplikasi al-Qur'an digital memiliki banyak fitur dan keunggulan yang terdapat di dalamnya, diantaranya adalah diantaranya adalah audio ayat per ayat dengan fungsi pengulangan, kitab-kitab tafsir, kode tajwid berwarna, analisa kata per kata sekaligus terjemahannya, indeks al-Quran, penelitian catatan, penanda bacaan sesuai keinginan pengguna beserta penyalarasannya, fitur pencarian yang sangat handal, bermacam-macam tema dan font huruf, dan banyak lagi. Tersedia juga berbagai produk-produk tafsir dari berbagai masa, akan tetapi, hanya ada tiga kitab tafsir yang berbahasa Indonesia, yaitu tafsir Jalalayn, tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir Kemenag RI. Untuk menambahkan kitab-kitab tafsir tersebut ke layar utama software perlu untuk mengunduhnya terlebih dahulu. Tidak hanya itu, beberapa terjemahan dalam berbagai bahasa dapat dilihat secara bersamaan. Model terjemahannya adalah kata per-kata, ditambah dengan keterangan mengenai tata bahasa, akar kata, dan rincian bentuk kata. Dengan ini para pengguna bisa membedakan antara kata kerja, kata benda, dan huruf.¹⁹

¹⁷ Debi Ayu Puspitasari, "Kebijakan pentashihan aplikasi Al-qur'an digital di Indonesia: Studi perkembangan aplikasi 'Al-quran kementerian agama' dan permasalahannya," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021), <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/13425>.

¹⁸ Fajriyah Alifatul Aulia, observasi langsung, 15 April 2026.

¹⁹ Andika Andika, "Studi perbandingan fitur-fitur aplikasi Al-Quran digital karya Greentech apps foundation dan aplikasi Al-Quran Muslim media untuk mengetahui perbedaan kedua fitur aplikasi," *Jurnal Riset Agama*, 2021, <https://www.academia.edu/download/102159690/6380.pdf>.



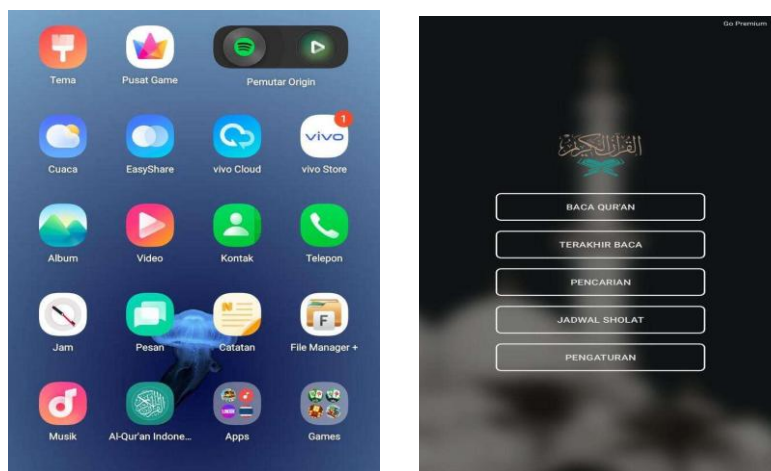
Gambar 2. Metode menghafal al-Qur'an Digital mahasiswa PAI UIN Madura

Dari beberapa data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa menggabungkan metode tradisional dengan metode modern yaitu aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan dua metode seperti menggunakan mushaf cetak dan Al-Qur'an digital akan lebih efektif bagi mahasiswa dalam menghafal dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja. Al-Qur'an digital ini bisa digunakan di mana saja dan kapan saja, seperti saat kita berpergian tidak perlu repot untuk membawa mushaf al-Qur'an, cukup dengan menggunakan handphone, kita bisa menghafal atau muraja'ah di mana saja sehingga dapat membantu dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Muliatul Maghfiroh sebagai dosen pengampu tahfidz bahwa:

“gaya belajar mahasiswa berbeda-beda, ada yang leboh cepat menggunakan metode muraja'ah menggunakan mushfa cetak, ada juga yang lebih mudah menggunakan teknologi seperti Al-Qur'an Digital atau mungkin ada yang menggunakan dua-duanya, tinggal menyesuaikan saja dengan mahasiswanya lebih cepat menggunakan metode yang mana”.²⁰

Dalam hal ini beliau mendukung mahasiswa untuk menggunakan penggunaan media digital dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti juga mengamati hampir setiap mahasiswa PAI memiliki aplikasi Al-Qur'an digital di smartphonenya. Berikut dokumentasi penggunaan Al-Qur'an digital.

²⁰ Muliatul Maghfiroh, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 20 April 2026.



Gambar 3. Aplikasi Al-Qur'an Digital

Berdasarkan data diatas, ditemukan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan mahasiswa pada era digital cenderung menggabungkan metode tradisional seperti tiktir, sima'i, talaqqi, dan muraja'ah dengan pemanfaatan teknologi digital. Strategi ini menunjukkan adanya adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip dasar tahfidz seperti muroja'ah, takrir, talaqqi, dan setoran langsung kepada dosen.

Metode tiktir disini mahasiswa mengulang hafalannya sampai 7 kali sebagaimana yang diungkapkan oleh Ika Romika Mawaddati bahwa yang dimaksud dengan Metode Tiktir yaitu mengulang satu halaman yang hendak dihafalkan hingga 10 – 15 kali, diulang-ulang baru kemudian dihafalkan sampai hafal.²¹ hal ini menunjukkan bahwa metode tiktir memiliki peran dalam memperkuat daya ingat mahasiswa. Semakin sering suatu ayat diulang, semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk. Hal ini sejalan dengan teori memori dalam psikologi belajar yang menjelaskan bahwa pengulangan dapat membantu proses penyimpanan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dalam menghafal Al-Qur'an, pengulangan yang dilakukan secara konsisten membuat mahasiswa lebih mudah mengingat susunan ayat dan mengurangi kemungkinan lupa. Melalui pengulangan yang intensif, mahasiswa menjadi lebih familiar dengan perbedaan setiap ayat sehingga kesalahan dapat diminimalkan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin juga membantu meningkatkan ketelitian dalam membaca dan menjaga ketepatan hafalan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian dari budaya belajar generasi Z dalam pembelajaran tahfidz. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, penggunaan teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas belajar dan memperkuat pengalaman

²¹ Ika Romika Mawaddati, Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Al-Qur'an Nahdhalatut Thalabah Kesilir Wuluan Jember, *Education Journal: Journal Education Research and Development*, no. 1 (2020): 49. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>

Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Generasi Z di Era Digital: Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Madura belajar mandiri mahasiswa.²² Penggunaan audio murrotal secara berulang juga membantu mahasiswa memperbaiki tajwid, makhraj, dan ritme bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar.²³

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memandang talaqqi dan setoran langsung kepada dosen sebagai unsur utama dalam menjaga kualitas hafalan. Dosen pengampu tahfidz Bapak Suwantoro menyampaikan bahwa:

*“aplikasi digital hanya sebagai pendukung. Peran dosen tetap tidak bisa digantikan, terutama dalam membenahi tajwid. Ini hal yang tidak bisa ditawar dalam hal apapun terutama dalam bidang pendidikan”.*²⁴

Hal ini menegaskan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu, sedangkan koreksi langsung dari guru tetap menjadi inti pembelajaran tahfidz. Hasil wawancara diatas juga menyimpulkan bahwa setoran tatap muka lebih efektif karena kesalahan tajwid dan hafalan dapat langsung diperbaiki oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi talaqqi masih memiliki posisi sentral dalam pembelajaran Al-Qur'an meskipun berada di tengah perkembangan digitalisasi pendidikan.

Temuan ini relevan dengan pendapat Az-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim yang menekankan pentingnya keberadaan guru dalam proses transfer ilmu, terutama ilmu Al-Qur'an.²⁵ Dalam konteks tahfidz, guru tidak hanya berperan sebagai evaluator hafalan, tetapi juga pembimbing spiritual dan penjaga kualitas bacaan. Oleh karena itu, teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Strategi lain yang ditemukan adalah penerapan manajemen waktu dan pengendalian distraksi digital. Hampir seluruh mahasiswa mengakui bahwa tantangan terbesar dalam menghafal di era digital adalah gangguan dari smartphone, media sosial, dan notifikasi aplikasi. Untuk mengatasinya, mahasiswa menerapkan berbagai strategi seperti mengaktifkan mode fokus, mematikan notifikasi, membuat jadwal hafalan, menggunakan alarm, hingga membatasi penggunaan media sosial. Dengan membuat jadwal harian yang teratur aktivitas kuliah, media sosial, dan hafalan dapat berjalan seimbang dan tidak mengganggu terhadap aktivitas menghafal sehingga mahasiswa bisa lebih fokus dan lebih cepat dalam menghafalkan.

²² Sumarsih Sumarsih, “Implementasi teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran mata kuliah dasar-dasar bisnis,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 1 (2009), <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/945>.

²³ Pranata Sakti Oktoranda DP dkk, Pemanfaatan Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an, *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 4 (2021): 2048. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1144>

²⁴ Suwantoro, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 21 April 2026.

²⁵ Dini Irawati dan Izzuddin Musthafa, “Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–41, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/367>.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode hafalan, tetapi juga kemampuan mengelola diri (*self-regulated learning*). Zimmerman dalam penelitian sutikno menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengatur tujuan, waktu, strategi, dan kontrol diri dalam proses belajar.²⁶ Dalam konteks tahfidz, mahasiswa yang memiliki disiplin waktu dan kontrol terhadap distraksi digital cenderung lebih konsisten dalam mencapai target hafalan.

Selain itu, dosen pengampu tahfidz juga menerapkan strategi motivasional untuk menjaga semangat mahasiswa. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah penggunaan Google Drive untuk memantau perkembangan hafalan mahasiswa secara bersama-sama. Seperti yang diungkapkan Bapak Fathorrozy selaku dosen pengampu tahfidz menyampaikan bahwa:

*“saya menggunakan google drive untuk memantau hafalan mahasiswa yang bisa dilihat bersama. Ini bikin mahasiswa merasa “terpantau” dan tidak tertinggal dari teman-temannya, jadi semangatnya lebih terpacu”*²⁷

Strategi ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kompetisi positif antar mahasiswa sehingga mereka terdorong untuk terus menambah hafalan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *collaborative learning* yang menekankan pentingnya pengawasan sosial dan motivasi kelompok dalam meningkatkan capaian belajar (refrensi).²⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa strategi menghafal Al-Qur'an mahasiswa PAI UIN Madura bersifat integratif, yaitu menggabungkan metode tradisional tahfidz dengan pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut meliputi muraja'ah, talaqqi, tikkar, sima'i, penggunaan audio murrotal, aplikasi Al-Qur'an digital, pengaturan jadwal hafalan, pengendalian distraksi digital, serta setoran langsung kepada dosen. Integrasi tersebut menjadi bentuk adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan Islam, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital, audio murattal, media sosial, dan platform pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja.²⁹

²⁶ P. Dinas dan K. K. Trenggalek, “Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran,” Dewantara, 2016, <https://journal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/94>.

²⁷ Fathorrozy, Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Madura, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

²⁸ Yudit Ayu Respati, “Collaborative learning dalam upaya peningkatan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran,” *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 2018, 15–23, <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/24490>.

²⁹ Asykriyah Laily Rizki, “Aktivitas Digital dan Internalitas Religius Penghafal Al-Qur'an Generasi Z di Era Media Sosial,” *Al-Kindi* 2, no. 1 (2026): 297–309, <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjipim/article/view/69>.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi digital menjadi sarana yang membantu proses menghafal karena dapat menyesuaikan dengan aktivitas perkuliahan yang padat. Melalui perangkat seperti telepon pintar dan laptop, mahasiswa dapat melakukan hafalan, murojaah, serta menyimak bacaan Al-Qur'an tanpa harus selalu membawa mushaf cetak.

Efektivitas penggunaan teknologi digital dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan frekuensi interaksi mahasiswa dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Aplikasi Al-Qur'an digital memungkinkan pengguna mengulang ayat tertentu secara terus-menerus melalui fitur audio sehingga mendukung penerapan metode tkrar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid dan Miski,³⁰ penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah proses pengulangan bacaan karena peserta didik memperoleh akses yang lebih fleksibel terhadap materi hafalan. Kondisi ini membantu mahasiswa menjaga kontinuitas hafalan meskipun berada di luar lingkungan pembelajaran formal.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen pengampu tahfidz yaitu Bapak Fathorrozy yang mengungkapkan bahwa:

“Saya mendukung penggunaan Al-Qur'an digital karena lebih praktis dan fleksibel. Di era sekarang, ini jadi kebutuhan supaya mahasiswa tetap bisa mengafalkan dimana saja.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan alat digital dalam proses menghafal Al-Qur'an dinilai cukup efektif sebagai media pendukung hafalan. Efektivitas tersebut terlihat dari kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, kemudahan melakukan muroja'ah, serta bantuan audio murrotal dalam memperkuat ingatan dan memperbaiki tajwid. Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital tetap diposisikan sebagai alat bantu yang melengkapi metode tradisional, bukan menggantikannya secara penuh.

Sama halnya dengan dosen, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan teknologi digital lebih efektif bagi mereka karena bisa digunakan dimana saja, maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa PAI Aini Masruroh yang menyatakan bahwa:

“menurut saya alat digital sangat membantu dalam aspek fleksibilitas dan pengulangan, terutama karena bisa diakses kapan saja”.³²

³⁰ Abdul Majid dan Miski Miski, “Pembelajaran al-Qur'an secara digital: Pergeseran sistem isnad dan penguatan otoritas baru,” *Jurnal SMaRT (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023), <http://repository.uin-malang.ac.id/19390/>.

³¹ Fathorrozy, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

³² Aini Masruroh, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an, Wawancara Langsung, 20 April 2026

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu mahasiswi PAI Ibniyatus Sholihah yang mengatakan bahwa *“menurut saya penggunaan alat digital cukup efektif dalam membantu hafalan, terutama dalam aspek pengulangan dan memperbaiki tajwid melalui audio”*.³³

Mayoritas mahasiswa mengakui bahwa aplikasi Al-Qur'an digital dan platform audio-visual seperti YouTube sangat membantu proses hafalan. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dapat memudahkan mahasiswa melakukan muroja'ah di mana saja tanpa harus membawa mushaf cetak. Hal serupa juga disampaikan oleh Shinta Nuriyah yang merupakan salah satu mahasiswa PAI mengatakan bahwa:

“penggunaan aplikasi digital sendiri cukup efektif menurut saya, karena bisa digunakan diluar rumah. Misal lagi diluar dan kebetulan sedang senggang, maka bisa menggunakan aplikasi digital sebagai ganti dari mushaf cetak untuk menghafal”.³⁴

Dalam hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi digital sangat efektif digunakan ketika berada di luar rumah atau saat tidak membawa mushaf. Temuan ini selaras dengan pendapat Belva Saskia Permana yang menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan fleksibilitas belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yang cenderung dekat dengan perangkat digital dan mobilitas tinggi.³⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan dua metode seperti menggunakan mushaf cetak dan Al-Qur'an digital lebih efektif bagi mahasiswa dalam menghafal ketimbang menggunakan satu metode saja. Selain karena mudah dibawa kemana-mana, Al-Qur'an digital ini bisa digunakan di mana saja seperti saat kita berpergian tidak perlu repot untuk membawa mushaf, cukup dengan menggunakan *handphone* kita bisa menghafal atau muraja'ah di mana saja sehingga membantu dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an.

Berikut tabel rekapitulasi target hafalan Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI UIN Madura, dengan berbagai variasi strategi yang menggabungkan aspek tradisional dan teknologi digital.

Data pada Tabel 1 merupakan data dokumentasi program tahfidz mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Madura yang diperoleh dari arsip capaian hafalan mahasiswa. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan tingkat pencapaian hafalan Juz 30 secara umum. Adapun informan utama dalam penelitian ini berjumlah tujuh mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling dan tiga dosen pengampu tahfidz Al-Qur'an.

³³ Ibniyatus Sholihah, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an, Wawancara Langsung, 19 April 2026

³⁴ Shinta Nuriyah, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an, Wawancara Langsung, 17 April 2026

³⁵ Belva Saskia Permana dkk., “Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28, <https://pdfs.semanticscholar.org/8fbd/82668c41be111767d3f41c3e18928bb95ceb.pdf>.

Tabel 1. Dokumentasi Capaian Hafalan Juz 30 Mahasiswa Program Studi PAI UIN Madura kelas A

No	Nama	Target hafalan/semester	Jumlah hafalan
1.	Ahamad Fajar	37 Surah/5	32 Surah
2.	Alfiyatus Shofariyah	37 Surah/5	37 Surah
3.	Apriliya Dwi Lestari Ananta	37 Surah/5	37 Surah
4.	Badrus Shodiq	37 Surah/5	33 Surah
5.	Biwi Nazma Robbania	37 Surah/5	37 Surah
6.	Cyntia Ela Maghfira	37 Surah/5	35 Surah
7.	Deviatul Mutmainnah	37 Surah/5	37 Surah
8.	Faidatul Hasanah	37 Surah/5	33 Surah
9.	Faizatur Rahmah	37 Surah/5	32 Surah
10.	Fifi Mustaghfiroh	37 Surah/5	33 Surah
11.	Fitrah Awaailah	37 Surah/5	34 Surah
12.	Imla Syafira	37 Surah/5	37 Surah
13.	Irma Maulida	37 Surah/5	37 Surah
14.	Jamilatul Lailiyah	37 Surah/5	37 Surah
15.	M. Noval Baktiar	37 Surah/5	34 Surah
16.	Moh. Isbat Asrory	37 Surah/5	32 Surah
17.	Mohammad Fauzhul 'Adhim	37 Surah/5	34 Surah
18.	Musdelifah	37 Surah/5	34 Surah
19.	Musrifatun Nisak	37 Surah/5	35 Surah
20.	Nasyathin	37 Surah/5	35 Surah
21.	Nur Fala Suranti	37 Surah/5	33 Surah
22.	Nuri Komroatul Syiswa	37 Surah/5	37 Surah
23.	Ocha Dwiyan Sukma	37 Surah/5	37 Surah
24.	Qonita Adila Siva	37 Surah/5	34 Surah
25.	Safta Dwi Mulyasih	37 Surah/5	35 Surah
26.	Sahrul Gunawan	37 Surah/5	32 Surah
27.	Siti Nurul Kautsar	37 Surah/5	33 Surah
28.	Suci Canisa	37 Surah/5	37 Surah
29.	Tri Setiawati	37 Surah/5	37 Surah
30.	Uzlifatil Jannah	37 Surah/5	37 Surah
31.	Wahdania Aulia R	37 Surah/5	37 Surah
32.	Wardita Syurfa Hasna	37 Surah/5	32 Surah
33.	Wildatun Nasihah	37 Surah/5	37 Surah
34.	Zakariya Firdaus	37 Surah/5	Tidak Hafal
35.	Rizki Gilang R	37 Surah/5	Tidak Hafal
36.	Desti Fatmawati	37 Surah/5	Tidak Hafal

Berdasarkan dokumentasi program tahfidz, sebagian besar mahasiswa telah mencapai target hafalan Juz 30 sebanyak 37 surah. Data dokumentasi ini digunakan sebagai informasi pendukung untuk melihat gambaran umum capaian hafalan mahasiswa. Analisis utama

penelitian tetap didasarkan pada hasil wawancara mendalam terhadap tujuh mahasiswa dan tiga dosen pengampu tahfidz Al-Qur'an. Tingginya capaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan strategi hafalan secara konvensional, tetapi juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi Al-Qur'an digital dan audio murattal yang mudah diakses melalui telepon pintar.

Dalam penerapan strategi tirkar, mahasiswa dapat memanfaatkan fitur pengulangan ayat pada aplikasi Al-Qur'an sehingga proses pengulangan dapat dilakukan lebih sering dan lebih fleksibel tanpa dibatasi tempat dan waktu. Pada strategi talaqqi, teknologi digital membantu mahasiswa mempersiapkan hafalan sebelum setoran dengan mendengarkan contoh bacaan yang benar dari qari profesional serta melakukan rekaman suara untuk mengevaluasi bacaan secara mandiri. Pada strategi muraja'ah, aplikasi Al-Qur'an digital memudahkan mahasiswa mengulang hafalan lama melalui fitur penanda ayat, pencarian surah, dan daftar bacaan terakhir sehingga hafalan yang telah diperoleh dapat terus dipelihara. Adapun pada strategi sima'i, penggunaan audio murattal memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang, baik saat belajar maupun ketika melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga hafalan menjadi lebih kuat melalui stimulasi pendengaran. Kehadiran teknologi digital juga membuat proses hafalan menjadi lebih efektif karena mahasiswa dapat mengakses Al-Qur'an kapan saja tanpa harus selalu membawa mushaf cetak. Kondisi ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan padat sehingga waktu luang yang singkat tetap dapat dimanfaatkan untuk menghafal dan muroja'ah.

Data capaian hafalan yang tinggi menunjukkan bahwa integrasi strategi tirkar, talaqqi, muraja'ah, dan sima'i dengan teknologi digital mampu meningkatkan intensitas interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an, memperkuat daya ingat, menjaga konsistensi hafalan, serta membantu mahasiswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dapat dikatakan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas keempat strategi hafalan tersebut, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa Prodi PAI dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Selain aplikasi Al-Qur'an, audio murrotal juga menjadi media yang paling banyak digunakan mahasiswa dalam memperkuat hafalan. Dengan mendengarkan murrotal secara berulang membuat ayat lebih mudah diingat, sebagaimana seseorang dapat menghafal lagu karena sering didengar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek audio memiliki pengaruh besar dalam pembentukan memori hafalan Al-Qur'an. Dalam perspektif psikologi pendidikan yang diungkapkan oleh Supto Haryoko dalam penelitiannya menyampaikan

bahwa pengulangan melalui stimulus audio dapat memperkuat memori jangka panjang karena otak menerima informasi secara terus-menerus melalui proses repetisi auditori.³⁶

Pemanfaatan audio murrotal juga dinilai efektif dalam membantu perbaikan makhraj dan tajwid. Hal ini sama dengan wawancara terhadap Mahasiswa PAI Aini Masruroh mengungkapkan bahwa:

*"beberapa aplikasi pendukung hafalan yang saya gunakan antara lain Al-Qur'an digital untuk akses Al-Qur'an digital dan audio, serta YouTube dan spotify untuk mendengarkan murrotal dari qori' favorit saya".*³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mendengarkan qari' tertentu menggunakan audio dengan teknologi digital dapat membantu mereka menirukan pelafalan yang benar sehingga hafalan menjadi lebih baik dan terjaga kualitas bacaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Jannah yang menjelaskan bahwa metode sima'i atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu metode efektif dalam menghafal karena melatih pendengaran sekaligus memperkuat ketepatan bacaan.³⁸

Selain membantu hafalan, penggunaan teknologi digital juga mendukung manajemen hafalan mahasiswa. Beberapa mahasiswa memanfaatkan aplikasi pengingat seperti Google Calendar atau fitur alarm untuk mengatur jadwal muroja'ah dan target hafalan harian. Penggunaan aplikasi pengingat ini dapat membantu menjaga konsistensi hafalan di tengah padatnya aktivitas akademik. Dengan demikian, alat digital tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan waktu belajar.

Dari sisi dosen, penggunaan teknologi digital dipandang positif selama tidak menghilangkan esensi talaqqi dan bimbingan langsung. Penggunaan aplikasi seperti Google Drive untuk memantau progres hafalan mahasiswa dapat mampu meningkatkan motivasi karena mahasiswa merasa hafalannya terpantau secara bersama. Teknologi seperti murrotal juga dapat membantu mahasiswa tetap menghafal di tengah banyaknya distraksi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfidz mulai diterima sebagai bagian dari inovasi pendidikan Islam di era digital.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa efektivitas alat digital tetap memiliki keterbatasan. Hampir seluruh informan menegaskan bahwa metode konvensional seperti talaqqi, setoran langsung, dan muroja'ah menggunakan mushaf cetak tetap lebih efektif dalam menjaga kualitas hafalan (itqan). Hal ini diperkuat dengan argument Mahasiswa Alfiya yang menilai bahwa

³⁶ Sapto Haryoko, "Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran," *Jurnal Edukasi@ Elektro* 5, no. 1 (2009): 1-10, <https://www.academia.edu/download/39899592/972-3008-1-PB.pdf>.

³⁷ Aini Masruroh, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur'an, Wawancara Langsung, 20 April 2026

³⁸ Miftahul Jannah dkk., "Penerapan Metode Sima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 5 pekanbaru," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025), <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/898>.

“menurut saya alat digital itu sangat membantu, tapi untuk menjaga kualitas hafalan metode konvensional ini seperti muraja’ah dengan langsung menyetorkan ke guru tetap lebih efektif karena akan mendapatkan koreksi langsung dari dosen agar kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki”.³⁹

Oleh sebab itu, penggunaan teknologi digital dipandang hanya sebagai media pendukung, sedangkan validasi hafalan tetap harus dilakukan melalui interaksi langsung dengan guru.

Temuan ini sesuai dengan teori blended learning yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan teknologi digital secara seimbang. Pembelajaran berbasis teknologi akan lebih efektif apabila tetap dikombinasikan dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.⁴⁰ Dalam konteks tahfidz Al-Qur’an, kombinasi antara media digital dan talaqqi menjadi strategi ideal untuk menjaga keseimbangan antara fleksibilitas belajar dan kualitas hafalan.

Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur’an di Era Digital

Menghafal Al-Qur’an di era digital tidak hanya memberikan kemudahan melalui perkembangan teknologi, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan baru bagi mahasiswa. Kendala dalam menghafal Al-Qur’an merupakan faktor yang dapat menghambat proses penyimpanan, penguatan, dan penjagaan hafalan sehingga target hafalan menjadi sulit tercapai secara maksimal. Dalam konteks mahasiswa Generasi Z, kendala tersebut banyak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁴¹

Meskipun teknologi digital memberikan banyak kemudahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa juga menghadapi berbagai kendala dalam proses menghafal Al-Qur’an di era digital. Kendala utama yang paling sering muncul adalah distraksi smartphone, penurunan fokus, rasa malas, serta kecenderungan menunda hafalan akibat akses hiburan digital yang terlalu mudah.

Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa notifikasi media sosial menjadi penghambat utama dalam menjaga konsentrasi menghafal. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan terhadap Nurul Qomariyah selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa

“Ketika sedang muroja’ah menggunakan handphone, munculnya notifikasi sering membuat fokus hafalan teralihkan ke aplikasi lain seperti TikTok atau WhatsApp, makanya saya menggunakan

³⁹ Alfiyaa, Efektifitas Penggunaan Alat Digital dalam Menghafal Al-Qur’an, Wawancara Langsung, 18 April 2026

⁴⁰ Zamsiswaya Zamsiswaya dkk., “Penerapan Metode Talaqqi Berbantuan Teknologi dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMA Islam Terpadu,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 15, no. 1 (2025): 177–88, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/7187>.

⁴¹ Anggita Deswina Putri dan Rizka Harfiani, “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi Medan,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796–806, <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/276>.

Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Generasi Z di Era Digital: Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Madura waktu dalam menghafal, misalnya menggunakan alarm untuk meyetel aktu selama sepuluh menit untuk menghafal, jadi kalau alarm itu belum bunyi saya ngga akan berhenti menghafal".⁴²

Hal yang sama disampaikan oleh Wildatul Jennah yang mengungkapkan bahwa *"tantangan terbesarnya itu penurunan fokus dimana notifikasi media yang terus menerus membuat perhatian itu terbagi, sehingga dapat menyebabkan proses hafalan lebih lambat".⁴³*

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa media sosial bukan hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negative yaitu menyebabkan perhatian terbagi sehingga proses hafalan menjadi lebih lambat dan kurang maksimal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki sifat paradoksal, yaitu dapat menjadi alat bantu sekaligus sumber distraksi dalam pembelajaran. Dalam teori cognitive load yang dikemukakan Sweller (2011), terlalu banyak stimulus digital dapat meningkatkan beban kognitif sehingga mengurangi kemampuan otak dalam memproses dan menyimpan informasi baru.⁴⁴ Oleh karena itu, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat menurunkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

Selain distraksi digital, rasa malas dan kecenderungan menunda hafalan juga menjadi kendala utama mahasiswa. Dengan adanya rasa malas tersebut sering membuat proses menghafal tidak maksimal yaitu dengan adanya kebiasaan menunda hafalan dengan alasan karena merasa masih bisa melakukannya nanti. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama menghafal di era digital tidak hanya berasal dari teknologi itu sendiri, tetapi juga dari lemahnya pengendalian diri mahasiswa dalam mengatur penggunaan teknologi.

Di sisi lain, dosen pengampu tahfidz juga mengamati bahwa mahasiswa generasi Z memiliki karakter ingin serba cepat sehingga terkadang kurang sabar dalam proses hafalan. Fathorrozy menyatakan bahwa:

"mahasiswa Gen Z cenderung cepat hafal tetapi mudah gugup ketika melakukan setoran. Mereka cenderung ingin cepat selesai, jadi butuh penguatan mental juga saat setoran"⁴⁵

Selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Suwanto bahwa *"antusiasme mereka ada, tetapi mahasiswa sering kalah fokus akibat kedekatan mereka dengan gadget dan arus informasi digital. Ini jadi tantangan terbesar di era sekarang".⁴⁶*

Hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa karakteristik generasi digital memengaruhi pola belajar tahfidz mahasiswa. Tetapi jika mereka memanfaatkan teknologi dengan baik dan dapat digunakan dengan seimbang maka tidak akan ada lagi yang namanya

⁴² Nurul Qomariyah, Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital, Wawancara Langsung, 16 April 2026.

⁴³ Wildatul Jennah, Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

⁴⁴ Vivin Nur Afidah, "Prinsip-Prinsip Teori Beban Kognitif Dalam Merancang Media Pembelajaran Matematika," *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 1, no. 2 (2015): 72–79, <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/195>.

⁴⁵ Fathorrozy, Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

⁴⁶ Suwanto, Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital, Wawancara Langsung, 21 April 2026.

distraksi digital, semua ini bergantung pada mahasiswa itu sendiri apakah bisa memanfaatkan penggunaan teknologi dengan baik atau tidak.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi pengendalian distraksi digital. Beberapa mahasiswa memilih mematikan notifikasi, menggunakan mode fokus, menjauhkan handphone saat menghafal, atau membuat jadwal hafalan yang terstruktur. Sebagai contoh dalam wawancara dengan mahasiswi Aini Masruroh, mengatakan,

“saya biasanya mengaktifkan mode fokus atau mematikan notifikasi saat sesi menghafal. Selain itu, menerapkan jadwal harian khusus untuk menggunakan gadget agar waktu hafalan tidak terganggu aktivitas lain. Kadang saya juga menjauhkan ponsel secara fisik saat sedang muroja’ah”.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan ini menunjukkan adanya upaya *self-regulated learning*, yaitu kemampuan mahasiswa mengontrol perilaku dan lingkungan belajar agar tetap fokus mencapai target hafalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat digital dalam menghafal Al-Qur’an memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam aspek fleksibilitas, pengulangan hafalan, dan perbaikan bacaan. Namun, efektivitas tersebut juga diiringi berbagai kendala seperti distraksi media sosial, penurunan fokus, rasa malas, dan ketergantungan terhadap gadget. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam tahfidz memerlukan pengendalian diri, manajemen waktu, serta pendampingan guru agar manfaat teknologi dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi kualitas hafalan Al-Qur’an.

Penutup

Strategi menghafal Al-Qur’an bagi Generasi Z di Prodi PAI UIN Madura merupakan hasil sintesis antara metode tradisional talaqqi dengan pemanfaatan ekosistem digital yang adaptif. Strategi utama yang diterapkan mencakup penggunaan platform penyimpanan awan seperti Google Drive dan Excel untuk monitoring progres hafalan, serta pemanfaatan aplikasi Al-Qur’an digital dan YouTube sebagai media muroja’ah mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif karena selaras dengan gaya belajar mahasiswa Generasi Z yang dominan pada aspek visual dan auditori. Meskipun tantangan berupa distraksi media sosial dan penurunan fokus menjadi hambatan, penerapan manajemen waktu melalui fitur alarm dan mode fokus pada smartphone mampu mengurangi dampak negatif tersebut. Peran dosen pengampu tetap menjadi pilar dalam menjamin validitas makhraj dan tajwid, yang menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai pendukung dan tidak menggantikan interaksi langsung dalam menjaga kualitas hafalan. Keberhasilan menghafal Al-Qur’an bagi Generasi Z di era digital ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan fleksibilitas teknologi dengan kedisiplinan personal mahasiswa.

⁴⁷ Aini Maruroh, Kendala yang Dihadapi dalam Menghafal Al-Qur’an di Era Digital, Wawancara Langsung, 20 April 2026.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat diintegrasikan dengan metode tahfidz tradisional tanpa mengurangi kualitas proses menghafal Al-Qur'an. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen, pengelola program tahfidz, dan perguruan tinggi dalam mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas dan membandingkan efektivitas penggunaan berbagai platform digital dalam mendukung hafalan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Syarif, dan Suparti Suparti. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52. <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26>.
- Afidah, Vivin Nur. "Prinsip-Prinsip Teori Beban Kognitif Dalam Merancang Media Pembelajaran Matematika." *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 1, no. 2 (2015): 72–79. <https://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/195>.
- Andika, Andika. "Studi perbandingan fitur-fitur aplikasi Al-Quran digital karya Greentech apps foundation dan aplikasi Al-Quran Muslim media untuk mengetahui perbedaan kedua fitur aplikasi." *Jurnal Riset Agama*, 2021. <https://www.academia.edu/download/102159690/6380.pdf>.
- Arif, Uswatun Khasanah, dan Zudan Rosyidi. "Strategi menghafal Al-Qur'an terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 154–60.
- Arifin, Zainal. "Implementasi Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Quran Juz 30, 29, Dan 1 di SD Fajrul Islam Pekalongan." *TADARUS* 10, no. 1 (2021). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8478>.
- Arini, Junita, dan Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/4578>.
- Dinas, P., dan K. K. Trenggalek. "Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran." *Dewantara*, 2016. <https://journal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/94>.
- Haryoko, Sapto. "Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran." *Jurnal Edukasi@ Elektro* 5, no. 1 (2009): 1–10. <https://www.academia.edu/download/39899592/972-3008-1-PB.pdf>.
- Ihsan, Muhammad, dan Indah Muliati. "Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam." *KOLONI* 3, no. 4 (2024): 25–36. <http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/684>.
- Irawati, Dini, dan Izzuddin Musthafa. "Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–41. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/367>.

- Jannah, Miftahul, Radhiyatul Fithri, dan Raisa Berlian. "Penerapan Metode Sima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 5 pekanbaru." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/898>.
- Majit, Abdul, dan Miski Miski. "Pembelajaran al-Qur'an secara digital: Pergeseran sistem isnad dan peneguhan otoritas baru." *Jurnal SMaRT (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023). <http://repository.uin-malang.ac.id/19390/>.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 099–122. <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1302>.
- Nasution, Eka Damayanti, Syamsuddin Muir, Satrio Abdullah, dan Sawaluddin Siregar. "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024): 236–49. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal/article/view/141>.
- Permana, Belva Saskia, Lutvia Ainun Hazizah, dan Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28. <https://pdfs.semanticscholar.org/8fbd/82668c41be111767d3f41c3e18928bb95ceb.pdf>.
- Pujiono, Andrias. "Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1–19. <https://www.academia.edu/download/81013979/pdf.pdf>.
- Puspitasari, Debi Ayu. "Kebijakan pentashihan aplikasi Al-qur'an digital di Indonesia: Studi perkembangan aplikasi 'Al-quran kementerian agama' dan permasalahannya." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/13425>.
- Putri, Anggita Deswina, dan Rizka Harfiani. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796–806. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/276>.
- Respati, Yudit Ayu. "Collaborative learning dalam upaya peningkatan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 2018, 15–23. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/24490>.
- Rizki, Asykriyah Laily. "Aktivitas Digital dan Internalitas Religius Penghafal Al-Qur'an Generasi Z di Era Media Sosial." *Al-Kindi* 2, no. 1 (2026): 297–309. <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/69>.
- Suherman, Eman, dan Mohammad Ridwan. "Strategi Menghafal Al Qur'an pada Mahasiswa Pendekatan Metode Talqin." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 95–105. <http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/1622>.

Sumarsih, Sumarsih. "Implementasi teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran mata kuliah dasar-dasar bisnis." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 1 (2009). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/945>.

Zamsiswaya, Zamsiswaya, Risnawati Risnawati, dan Armizi Armizi. "Penerapan Metode Talaqqi Berbantuan Teknologi dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 15, no. 1 (2025): 177–88. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/7187>.